

## **Pengaruh Independensi, Gender Wanita, dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)**

**Nadiya Dwi Puspita<sup>\*</sup>, Edi Sukarmanto**

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

<sup>\*</sup>nadiyadwipuspita22@gmail.com, edi66sukarmanto@gmail.com

**Abstract.** The aim of this research begins with the company's financial performance which is caused by internal and external factors, which can influence financial performance, namely the board of commissioners. The board of commissioners has the task of supervising and providing input to the company's board of directors. The aim of this research is to determine the influence of independence, female gender, size on financial performance. In collecting data, researchers used a purposive sampling method to obtain data in accordance with predetermined criteria. The sample used in this research was 84 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 5 years, namely the 2018-2022 period or 420 observations. The research method used is a verification method with a quantitative approach. Hypothesis testing was carried out using multiple linear regression analysis using eviews software. The research results show that the independence variable of the board of commissioners has a significant effect in a positive direction on financial performance, female gender has a significant effect in a positive direction on financial performance, the size of the board of commissioners has a significant effect in a positive direction on financial performance.

**Keywords:** *Financial Performance, Independence of the Board of Commissioners, Gender of Women of the Board of Commissioners.*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini berawal dari kinerja keuangan perusahaan yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal, yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah dewan komisaris. Dewan komisaris memiliki tugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dewan direksi perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh independensi, gender wanita, ukuran terhadap kinerja keuangan. Dalam melakukan pengambilan data, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* sehingga mendapatkan data sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 84 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun yaitu periode 2018-2022 atau 420 pengamatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan *software eviews*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independensi dewan komisaris berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kinerja keuangan, Gender Wanita berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kinerja keuangan, Ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kinerja keuangan.

**Kata Kunci:** *kinerja keuangan, Independensi Dewan Komisaris, Gender Wanita Dewan Komisaris.*

## A. Pendahuluan

Pada era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi yang semakin maju dan modern menimbulkan persaingan yang kompetitif pada dunia usaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan mempertahankan kinerja keuangannya. Efek yang dihasilkan perusahaan harus menjaga serta meningkatkan kinerjanya karena kinerja perusahaan merupakan hal dasar yang dilihat oleh investor dalam menilai suatu perusahaan (Faizal Adi Nugroho, 2014)[1]. Agar dapat memenangkan persaingan tersebut pelaku bisnis dituntut untuk mengelola perusahaan dengan efektif dan efisien sehingga perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya. (Arif Rahmansyah & Helliana, 2023)

Perusahaan didirikan dengan tujuan utama yaitu untuk memperoleh laba. Laba menjadi simbol positif bagi masa depan kinerja keuangan perusahaan dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, sehingga semakin tinggi laba yang diperoleh suatu perusahaan maka akan semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut (Jayati, 2016) [2]. Kinerja adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh pekerja secara kualitas dan kuantitas yang sudah sesuai dengan tugas dan tanggung jawab mereka (Mulyadi, 2015:64) [3].

Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, aspek teknologi maupun sumber daya manusia. Dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dapat menggunakan rasio profitabilitas (Sartono, 2011) [4]. Salah satu indikator dalam mengukur rasio profitabilitas, yaitu Return on Asset (ROA) yang merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki (Triagustina, Sukarmanto, 2015) [5].

Dengan adanya kinerja keuangan menunjukkan apakah strategi, sasaran strategi, inisiatif strategi dan implementasi mampu memberikan kontribusi dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Naik ataupun turun kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal seperti adanya penurunan ekonomi akibat dampak pandemi COVID-19. Pandemi COVID-19 memberikan efek penurunan kinerja keuangan secara signifikan pada beberapa perusahaan, salah satunya adalah industri manufaktur. Menteri keuangan, Sri Mulyani mulai mewaspadaai Purchasing Managers Indeks Manufaktur (PMI) dimana sudah ada di level ekspansif dan mulai menunjukkan adanya penurunan (<https://www.cnnindonesia.com>). Pada Desember 2022, Purchasing Managers' Index (PMI) Manufaktur meningkat ke level 50,9, dari sebelumnya sebesar 50,3 (November 2022). Dengan demikian, aktivitas manufaktur nasional masih tetap terjaga pada zona ekspansif selama enam belas bulan berturut-turut. Optimisme para pelaku industri manufaktur terindikasi membaik, sebagaimana ditunjukkan dengan mulai tumbuhnya persediaan baik barang input maupun barang siap jual untuk mengantisipasi kenaikan permintaan dalam waktu dekat. (Diana, 2023)

Menurut Hatane et al (2019) faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah dewan komisaris. Pada penelitian panky pradana, rahardja (2018) dewan komisaris memiliki tugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dewan direksi perusahaan. Dewan komisaris tidak memiliki otoritas langsung terhadap perusahaan. Oleh karena itu, dewan komisaris mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi sehingga dewan komisaris penting dalam menjembatani kepentingan principal yang ada dalam sebuah perusahaan.

Dari faktor-faktor internal yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan diatas, terdapat tiga karakteristik yang akan dibahas oleh penulis, diantaranya independensi dewan komisaris sebagai pihak yang mengawasi perusahaan, gender dewan komisaris sebagai isu yang banyak berkembang dan diterapkan pada good corporate governance, dan ukuran dewan komisaris sebagai bentuk pengawasan kinerja perusahaan lebih baik. Dewan komisaris merupakan salah satu sistem manajemen yang memungkinkan mengoptimalkan peran dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Peningkatan jumlah anggota dewan komisaris mempengaruhi peningkatan efektivitas pengawasan serta meningkatkan keberhasilan nilai perusahaan.

Hadirnya dewan komisaris independen dapat memberikan kontribusi yang substansial

untuk keputusan yang penting. Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan/pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Kehadiran komisaris independen dapat memberikan investor keyakinan tambahan mengenai kinerja perusahaan (Elshandidy dan Neri, 2015)[6]. Menurut Hastuti (2018) [7] dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hartono dan Mugrahanti (2014), Tan & Amran (2016), dan Aini (2017) menemukan bahwasanya tidak ada pengaruh dari dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Selain independensi, karakteristik selanjutnya adalah gender. Keragaman gender yang ada pada dewan komisaris merupakan keadaan yang mempunyai perbedaan dalam bentuk maupun sifat. Gender merupakan keadaan dimana seorang manusia terlahir sebagai pria atau wanita. Menurut teori nurture, antara pria dan wanita memiliki perbedaan biologis yang nantinya secara naluri akan memiliki karakteristik yang berbeda, misalnya dalam hal peran, fungsi, hak, tanggung jawab, dan perilaku yang dibentuk oleh tata nilai sosial budaya, dan adat istiadat dari kelompok masyarakat tertentu (Puspitawati, 2007) [8].

Adanya keberadaan Wanita dalam jajaran dewan komisaris menandakan bahwa perusahaan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap orang (tidak diskriminasi) baik pria maupun wanita memiliki pemahaman yang luas mengenai pasar dan perusahaan sehingga akan meningkatkan reputasi dan nilai yang baik bagi perusahaan (Kusumastuti, 2017) [9] banyak penelitian yang menyatakan bahwa wanita lebih beretika daripada pria dalam hal bertingkah laku, begitu pula ketika memimpin perusahaan, keduanya tentu memiliki karakteristik yang berbeda. (Rosadi & Waluyo, 2017)

Faktor karakteristik dari dewan komisaris lainnya yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah ukuran dewan komisaris dapat melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dewan direksi. Jika lebih banyak dewan komisaris pengawasan terhadap dewan direksi jauh lebih baik karena adanya masukan atau opsi yang didapat dewan direksi akan lebih banyak. Dengan demikian, semakin banyaknya dewan komisaris pada suatu perusahaan akan lebih diawasi dan meminimalisir terjadinya kecurangan dalam perusahaan sehingga membuat kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Hartati, 2020) bahwa ukuran dewan komisaris belum tentu dengan semakin meningkatnya keberadaan dewan komisaris dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Herawati, 2015; Ramdhaningsih & Utama, 2013; Wahyu & Apriwenni, 2012) yang menyatakan bahwa banyaknya jumlah anggota Dewan Komisaris dalam perusahaan tidak serta merta membuat kinerja keuangan perusahaan meningkat. Hal ini dikarenakan sebagai anggota Dewan Komisaris yang mempunyai tugas mengontrol pengendalian internal perusahaan, pengaruh pengawasan tidak hanya diukur berdasarkan jumlah anggota Dewan Komisaris melainkan lebih menitik beratkan pada nilai dan kepercayaan yang diterima dalam perusahaan serta kemampuan dan integritas anggota dewan komisaris. Banyak ataupun sedikitnya jumlah dewan komisaris akan tetap menghasilkan pengawasan yang sama terhadap berbagai aktivitas manajemen bagi perusahaan sehingga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Independensi Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah Gender Wanita Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui pengaruh Independensi Dewan Komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Gender Wanita Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan.

**B. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian menggunakan metode dokumentasi dengan pendekatan kuantitatif. Peneliti menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 – 2022.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dengan menggunakan Teknik yaitu non-probability sampling dengan purposive sampling sehingga di dapatkan 420 perusahaan sebagai sampel yang diteliti pada penelitian ini. Adapun data yang direkap pada penelitian ini adalah dinasional dan annual report perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2022.

**C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**Tabel 1.** Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/23/24 Time: 12:39				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 84				
Total panel (balanced) observations: 420				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.841487	0.978374	3.926400	0.0002
X1_IDK	3.380581	1.429354	2.365111	0.0218
X2_GDK	3.717302	0.880400	4.222289	0.0000
X3_UDK	1.098858	0.069944	15.71060	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.914523	Mean dependent var	2.808583	
Adjusted R-squared	0.888222	S.D. dependent var	2.796962	
S.E. of regression	0.935115	Akaike info criterion	2.910406	
Sum squared resid	79.57396	Schwarz criterion	3.584049	
Log likelihood	-145.6243	Hannan-Quinn criter.	3.183975	
F-statistic	34.77178	Durbin-Watson stat	1.988605	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan hasil regresi pada tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi berganda, yaitu:

$$KK = \alpha + \beta_1DKI + \beta_2GDK + \beta_3UDK + e$$

$$KK = 3.841487 + 3.380581DKI + 3.717302GDK + 1.098858UDK + e$$

Model regresi yang didapatkan dijelaskan sebagai berikut:

1.  $\alpha = 3.841487$  : Jika Independensi Dewan Komisaris ( $X_1$ ), Gender Wanita Dewan Komisaris ( $X_2$ ), dan Ukuran Dewan Komisaris ( $X_3$ ) bernilai konstan atau nol, maka Kinerja Keuangan ( $Y$ ) yaitu meningkat sebesar 3.841487
2.  $\beta_1 = 3.380581$  : Jika Independensi Dewan Komisaris ( $X_1$ ), Gender Wanita Dewan Komisaris ( $X_2$ ), dan Ukuran Dewan Komisaris ( $X_3$ ) bernilai konstan atau nol, maka Kinerja Keuangan ( $Y$ ) yaitu meningkat sebesar 3.380581.
3.  $\beta_2 = 3.717302$ : Jika Independensi Dewan Komisaris ( $X_1$ ), Gender Wanita Dewan Komisaris ( $X_2$ ), dan Ukuran Dewan Komisaris ( $X_3$ ) bernilai konstan atau nol, maka Kinerja Keuangan ( $Y$ ) yaitu meningkat sebesar 3.717302
4.  $B_3 = 1.098858$ : Jika Independensi Dewan Komisaris ( $X_1$ ), Gender Wanita Dewan Komisaris ( $X_2$ ), dan Ukuran Dewan Komisaris ( $X_3$ ) bernilai konstan atau nol, maka

Kinerja Keuangan) (Y) yaitu meningkat sebesar 1.098858.

## Statistik Deskriptif

**Tabel 2.** Statistik Deskriptif

Date: 01/23/24  
Time: 12:43  
Sample: 2018 2022

	Y_KK	X1_IDK	X2_GDK	X3_UDK
Mean	0.098132	0.395844	0.287248	4.007143
Median	0.043650	0.333300	0.333333	3.000000
Maximum	0.607200	1.000000	0.500000	10.00000
Minimum	-0.429400	0.000000	0.100000	2.000000
Std. Dev.	0.823650	0.111795	0.102505	1.623940
Skewness	20.03145	0.865391	0.421145	1.170197
Kurtosis	407.4088	7.902648	2.706117	4.334486
Jarque-Bera Probability	2890151. 0.000000	473.0523 0.000000	13.92682 0.000946	127.0202 0.000000
Sum	41.21530	166.2545	120.6440	1683.000
Sum Sq. Dev.	284.2492	5.236739	4.402565	1104.979
Observations	420	420	420	420

Sumber: pengolahan Eviews, 2024

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 2, independensi dewan komisaris menunjukkan nilai minimum 0.0000, nilai maksimum 0.10000. Untuk gender wanita dewan komisaris nilai minimum 0.100000, maksimum 0.500000. Sedangkan ukuran dewan komisaris memiliki minimum 2.00000, sedangkan nilai maksimum sebesar 10.00000. kemudian pada kinerja keuangan nilai minimum sebesar -0.429400, sedangkan nilai maksimum sebesar 0.607200.

## Koefisien Determinasi

**Tabel 3.** Koefisien Determinasi

R-squared	0.914523	Mean dependent var	2.808583
Adjusted R-squared	0.888222	S.D. dependent var	2.796962
S.E. of regression	0.935115	Akaike info criterion	2.910406
Sum squared resid	79.57396	Schwarz criterion	3.584049
Log likelihood	-145.6243	Hannan-Quinn criter.	3.183975
F-statistic	34.77178	Durbin-Watson stat	1.988605
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: pengolahan Eviews, 2024

Hasil pada tabel tersebut, didapatkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.914523. Nilai tersebut menggambarkan bahwa besaran nilai R-Square dalam penelitian ini adalah sebesar 0,914523 atau 91,4%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan tersebut menunjukkan variabel Independensi, Gender Wanita, dan Ukuran Dewan Komisaris berkontribusi terhadap kinerja keuangan sebesar 91,4% sedangkan sisanya sebesar 8,6% menjadi nilai sisa merupakan aspek lain yang tidak dijadikan variabel oleh peneliti dalam penelitian ini.

## Uji F

R-squared	0.914523	Mean dependent var	2.808583
Adjusted R-squared	0.888222	S.D. dependent var	2.796962
S.E. of regression	0.935115	Akaike info criterion	2.910406
Sum squared resid	79.57396	Schwarz criterion	3.584049
Log likelihood	-145.6243	Hannan-Quinn criter.	3.183975
F-statistic	34.77178	Durbin-Watson stat	1.988605
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: pengolahan Eviews, 2024

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (uji F), dapat dilihat bahwa nilai Prob. *F-statistic* yaitu sebesar 0,00000 yang nilainya  $< 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, serta berarti bahwa secara simultan Pengaruh Independensi, Gender Wanita, dan Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan sehingga layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

### Uji T

Uji t atau uji parsial menjadi tahapan selanjutnya yang ditunjukkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil perhitungan dalam statistik uji t dapat dilihat dalam tabel berikut:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.841487	0.978374	3.926400	0.0002
X1_IDK	3.380581	1.429354	2.365111	0.0218
X2_GDK	3.717302	0.880400	4.222289	0.0000
X3_UDK	1.098858	0.069944	15.71060	0.0000

### Pengaruh Independensi Dewan Komisaris (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa Independensi Dewan Komisaris memiliki nilai Prob. *t-statistic* lebih kecil dari nilai signifikansinya ( $\alpha = 0,05$ ) yaitu sebesar 0.0218 yang nilainya  $< 0,05$ . Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa Independensi Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Selain itu, nilai koefisien regresi variabel independensi dewan komisaris yaitu sebesar 3.380581. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang searah antara pengaruh independensi dewan komisaris dengan kinerja keuangan, jika pengaruh independensi dewan komisaris meningkat satu satuan maka kinerja keuangan juga meningkat sebesar 3.380581. Semakin tinggi independensi dewan komisaris di dalam perusahaan, maka semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan tersebut.

### Pengaruh Gender Wanita (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa Gender Wanita Dewan Komisaris memiliki nilai Prob. *t-statistic* lebih kecil dari nilai signifikansinya ( $\alpha = 0,05$ ) yaitu sebesar 0.0000 yang nilainya  $< 0,05$ . Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa Gender Wanita Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Selain itu, nilai koefisien regresi variabel gender wanita dewan komisaris yaitu sebesar 3.717302. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang searah antara pengaruh gender wanita dewan komisaris dengan kinerja keuangan, jika pengaruh gender wanita dewan komisaris meningkat satu satuan maka kinerja keuangan juga meningkat sebesar 3.717302. Semakin tinggi gender wanita dewan komisaris di dalam perusahaan, maka semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan tersebut.

### Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris (X3) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Komisaris memiliki nilai Prob. *t-statistic* lebih kecil dari nilai signifikansinya ( $\alpha = 0,05$ ) yaitu sebesar 0.0000 yang nilainya  $< 0,05$ . Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Selain itu, nilai koefisien regresi variabel ukuran dewan komisaris yaitu sebesar

1.098858 Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang searah antara pengaruh ukuran dewan komisaris dengan kinerja keuangan, jika pengaruh ukuran dewan komisaris meningkat satu satuan maka kinerja keuangan juga meningkat sebesar 1.098858. Semakin tinggi ukuran dewan komisaris di dalam perusahaan, maka semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan tersebut.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini mengenai Pengaruh Independensi, Gender Wanita, dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Independensi Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi Independensi Dewan Komisaris, maka akan semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan tersebut.
2. Gender Wanita dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi gender wanita dewan komisaris, maka akan semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan tersebut.
3. Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi ukuran dewan komisaris, maka akan semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan tersebut.

#### Acknowledge

Penulis mengucapkan terima kasih bagi kedua orang tua penulis yang selalu memberikan do'a dan memberikan motivasi kepada penulis selama penelitian ini. Tidak lupa penulis memberi ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya untuk dosen pembimbing peneliti yaitu bapak Edi Sukarmanto S.E., M.Si., Ak., CA. yang telah banyak memberikan informasi dan kritik serta saran yang bersifat membangun sehingga penulis dapat meneruskannya dan menyempurnakan penulisan skripsi ini dari proses awal proposal hingga skripsi ini selesai sehingga dapat terselesaikan pada waktu yang semestinya. Hal yang tidak terlupakan juga yaitu sahabat, rekan, dan teman yang selalu membantu, menyemangati dan mendoakan penulis hingga selesainya penelitian penulis ini.

#### Daftar Pustaka

- [1] Faizal Adi Nugroho, S. N. R. (2014). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Universitas Diponegoro*, 03(1), 1–10. <https://doi.org/10.35137/jabk.v10i1.876>
- [2] Jayati, S. E. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perdagangan. *Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi Yang Dipublikasi*.
- [3] Mulyadi. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)*. Penerbit In Media.
- [4] Sartono, A. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Keempat). BPFE.
- [5] Triagustina, L., Sukarmanto, E., & Helliiana. (2015). Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *Prosiding Akuntansi*, 28–34.
- [6] Elshandidy, T. and Neri, L. (2015) 'Corporate governance, risk disclosure practices, and market liquidity: Comparative evidence from the uk and italy', *Corporate Governance: An International Review*, Vol. 23 No. 4.
- [7] Hastuti, Theresia Dwi. 2005. Hubungan Antara Good Corporate dan Struktur Kepemilikan Dengan Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Listing di BEJ). *SNA VII Solo*. Hal: 238-247.
- [8] Puspitawati H. 2007. Pengintegrasian Isu Gender dalam Penanggulangan' Kemiskinan melalui Pengembangan Ekonomi Perempuan. *Prosiding: Pengarusutamaan Gender dalam Pengelolaan Sumber Day Alam dan Lingkungan Menuju Kualitas Kehidupan*

Berkelanjutan. ISBN 978-979-15786-1-5. Kerjasama Fakultas Ekologi Manusia IPB dengan Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia.

- [9] Kusumastuti, Sari, Supatmi, dan Perdana Sastra. 2006. Pengaruh Board Diversity terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif Corporate Governance. *Jurnal Ekonomi Akuntansi-Universitas Kristen Petra*. Available at: <http://puslit.petra.ac.id/journals/accounting>
- [10] Arif Rahmansyah, & Helliana. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 111–116. <https://doi.org/10.29313/jra.v3i2.2795>
- [11] Diana, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun Periode 2017-2020. *ICONOMICS: Journal of Economy and Business*, 1(1), 35–44.
- [12] Rosadi, R. A., & Waluyo, I. (2017). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu Dan Pengalaman Audit Terhadap Audit Judgment. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1), 124–135. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14337>